

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hampir seluruh perusahaan dari berbagai bidang telah menerapkan manajemen persediaan (Brahmantyo, Wibowo, & Nurcahyawati, 2023). Manajemen persediaan yang tepat dapat membantu perusahaan dalam memenuhi jumlah permintaan (Rachmawati & Lentari, 2022). Perencanaan yang tidak dilakukan dengan tepat akan menimbulkan pemborosan bagi perusahaan (Palupi, Korawijayanti, & Handoyono, 2018).

Dealer XYZ merupakan salah satu cabang operasional yang bergerak pada bidang telekomunikasi. Berdasarkan informasi supervisor dalam kegiatan operasionalnya dealer ini belum melakukan perhitungan yang terstruktur dan masih dilakukan berdasarkan perkiraan kasar ketika stock mulai menipis atau hampir habis. Perencanaan dibutuhkan untuk menjaga perusahaan berada pada kondisi *Stockout* atau kekurangan persediaan (Rajindra, Umar, & Nurpadia, 2022). Perencanaan juga dibutuhkan untuk menghindari persediaan yang melewati dari kebutuhan yang akan menimbulkan pemborosan (Lahu & Sumarauw, 2017). Tanpa adanya perencanaan yang tepat perusahaan sulit memastikan ketersediaan produk secara konsisten untuk memenuhi permintaan pelanggan.

Berdasarkan histori permintaan pada bulan November 2024 – Maret 2025 dealer XYZ telah mengalami kekosongan Stock untuk Voucher kosong tipe A sebanyak 4 kali pada bulan Desember 2024 dan kekosongan Stock untuk voucher kosong tipe B sebanyak 2 kali pada bulan November 2024, 6 kali pada bulan Desember 2024 dan 5 kali pada bulan Januari 2025. Kekurangan stock tersebut mengakibatkan perusahaan harus menjadwalkan ulang pengiriman permintaan pelanggan, sampai dengan stock datang kembali dengan *lead time* yang tidak dapat diprediksi. Hal tersebut akan berisiko membuat pelanggan kehilangan loyalitasnya terhadap perusahaan. Dengan demikian diperlukan pendekatan yang sesuai untuk membantu dealer dalam mengelola persediaannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan perencanaan kebutuhan stock berdasarkan historis

permintaan, serta menentukan titik pemesanan ulang yang tepat atau yang disebut sebagai *Reorder Point* untuk menghindari terjadinya *stockout*. Selain itu memperhitungkan stock yang dapat digunakan sebagai persediaan cadangan atau yang disebut dengan *Safety Stock* juga diperlukan untuk menjaga ketersediaan stock dari peningkatan permintaan pada musim musim tertentu (Hazimah, Sukanto, & Triwuri, 2020).

Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang “**Perhitungan *Reorder Point* dan *Safety Stock* untuk Meminimalkan Risiko *Stockout* Voucher Tipe A dan B pada Dealer XYZ**”. Analisis ini bertujuan untuk merencanakan pemesanan ulang berbasis data permintaan untuk menghitung peramalan dalam menjaga stock agar sesuai dengan permintaan customer. Dengan demikian, diharapkan dealer dapat mengoptimalkan persediaan untuk menghindari kekosongan produk, dan meningkatkan pelayanan kepada pelanggan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pengendalian stock menggunakan *Reorder Point* dan *Safety Stock* pada dealer XYZ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah merencanakan pengendalian Stock menggunakan *Reorder Point* dan *Safety Stock* pada dealer XYZ

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sesuai dengan judul yang diteliti agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, adapun pada penelitian ini batasan masalahnya adalah pengambilan data historis permintaan dan lead time yang diambil pada bulan November 2024 – Maret 2025.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Bagi institusi

Menambah studi kasus pengendalian persediaan berbasis peramalan dengan metode *Reorder Point* dan *safety stock*.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dalam melakukan pengadaan stock secara lebih efisien dalam mencegah kekurangan stock yang berakibat pada penurunan permintaan.

3. Bagi peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan mengenai manajemen persediaan, metode *Reorder Point* (ROP) dan *Safety Stock* dalam perusahaan dengan data yang aktual dalam dunia kerja.

1.6 Sistematika penulisan

Untuk mempermudah dalam melihat dan mengetahui pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini maka dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, masalah penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori dan penjelasan dalam penulisan tugas akhir berbasis judul

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai langkah langkah dalam melakukan penelitian dengan dilengkapi kerangka yang dimaksudkan untuk memperjelas dan memudahkan pemahaman proses pelaksanaan penelitian.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan tentang pengumpulan dan pengolahan data data yang berhubungan dengan permasalahan.

BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI HASIL

Bab ini memuat uraian informasi hasil penelitian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan kesimpulan yang diambil peneliti setelah melakukan penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan penelitian dijawab dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab V. Bab ini juga memuat saran penulis terhadap topik berdasarakan kesimpulan yang diambil.

